

Kerajaan Saudi Arabia – Riyadh  
Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat  
Rabwah  
1430 H – 2009 M

islamhouse.com

# Hukum Mengolok-olok Agama

[ Indonesia ]

**Penyusun** : DR. Khalid bin Abdurrahman al-Jerisi

**Terjemah** : Muh. Lutfi Firdaus

**Editor** : Eko Haryanto Abu Ziyad

Hak Cipta Milik Kaum Muslimin

## حكم الاستهزاء بالدين

( باللغة الإندونيسية )

مقتبسة من كتاب ( فتاوى علماء البلد الحرم : ص ٧١ - ٧٣ )

جمع وترتيب : د. خالد بن عبد الرحمن الجريس

ترجمة: محمد لطفي فردوس

مراجعة: إيكو هاريانتو أبو زياد

حقوق الطبع والنشر لعموم المسلمين

# FATWA-FATWA PILIHAN

## (9) Hukum mengolok-olok agama untuk mentertawakan manusia

**Pertanyaan:** Sebagian manusia ada yang bercanda dengan kata-kata yang mengandung olok-olok (ejekan) kepada Allah ﷻ, atau Rasulullah ﷺ, atau agama...apakah hukumnya?

**Jawaban:** Kami katakan: 'Sesungguhnya perbuatan ini, yaitu mengolok-olok Allah ﷻ, atau Rasul-Nya ﷺ, atau kitab-Nya, atau agama-Nya, sekalipun hanya bercanda, kendati hanya bertujuan membuat orang-orang tertawa, kami katakan: Sesungguhnya ini adalah kufur dan nifaq, hal itu sama seperti yang pernah terjadi di zaman Rasulullah ﷺ pada orang-orang yang berkata: 'Kami tidak pernah melihat seperti para *qari* kita yang paling besar perut (maksudnya, banyak makan) dan paling pendusta lidahnya, serta lebih penakut saat bertemu musuh –maksudnya Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya yang *qari*, maka turunlah (al-Qur'an) pada mereka:

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ

*Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentu mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja". (QS. at-Taubah:65)*

Karena sesungguhnya mereka datang kepada Nabi ﷺ seraya mengatakan: 'Sesungguhnya kami berbicara sebagai pembicaraan di tunggangan (di tengah perjalanan), untuk menghilangkan rasa capek di perjalanan.' Maka Rasulullah ﷺ berkata kepada mereka apa yang difirmankan oleh Allah ﷻ:

لَا تَعْتَدُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ . قُلْ أِبَالَهُ وَعَايَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ

*"Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?". \* Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. (QS. at-Taubah:65-66)*

Maka sisi *rububiyah* (ketuhanan), risalah, wahyu, dan agama adalah sisi yang dihormati. Tidak boleh bagi seseorang bermain-main padanya, mengolok-olok, mentertawakan, dan meledek. Maka jika ia melakukan maka sesungguhnya ia kafir, karena ia mengindikasikan penghinaan kepada Allah ﷻ, kitab-kitab-Nya dan syari'at-Nya. Dan orang yang melakukan hal itu harus bertaubat kepada

Allah ﷻ dari perbuatan yang telah dia lakukan, karena hal ini termasuk *nifaq* (sifat munafik). Ia harus bertaubat kepada Allah ﷻ, meminta ampun (*istighfar*) dan memperbaiki amal perbuatannya, menjadikan di dalam hatinya rasa takut kepada Allah ﷻ, menggagungkan-Nya, takut dan cinta kepada-Nya. *wallahu waliyut taufiq.*

**Syaikh Ibnu 'Utsaimin – *Majmu' Fatawa wa Rasa'il* (2/156).**

**(10) Hukum orang yang mengolok-olok orang-orang yang taat (*multazimin*)**

**Pertanyaan:** Sebagian orang mengolok-olok dan meledek orang yang *multazim* (taat) dengan agama Allah... apakah hukum mereka itu?

**Jawaban:** Orang-orang yang mengolok-olok orang-orang yang *multazim* dengan agama Allah ﷻ yang melaksanakan perintah Allah ﷻ, pada diri mereka ada satu jenis *nifaq*, karena Allah ﷻ berfirman tentang orang-orang munafik:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

*(orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mu'min yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih. (QS. at-Taubah:79)*

Kemudian, jika mereka mengolok-olok kepada mereka (*multazimin*) karena syari'at yang mereka jalankan, maka sesungguhnya mengolok-olok mereka sama artinya mengolok-olok syari'at, dan mengolok-olok syari'at adalah kufur. Adapun bila mereka mengolok-olok mereka –yang dimaksudnya adalah pribadi dan penampilan mereka, tanpa memandang sisi lain mereka berupa mengikuti sunnah, maka sesungguhnya mereka tidak kafir dengan sebab itu. Karena terkadang manusia mengolok-olok pribadi seseorang –tanpa memandang amal perbuatannya- akan tetapi mereka tetap berada di atas bahaya besar. Dan yang wajib adalah mendorong/memberi semangat orang yang *multazim* dengan syari'at Allah ﷻ, menolong dan memberi pengarahan kepadanya apabila melakukan satu jenis kesalahan sehingga ia menjadi lurus di atas perkara yang dituntut.

**Syaikh 'Utsaimin –*al-Majmu' ats-Tsamim* (1/75).**